

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis dan data yang dimiliki serta pembahasan yang dilakukan pada Proyek Rehabilitasi Jembatan Winongo B1 di Jalan Bantul, Provinsi D. I. Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Risiko dari pekerjaan yang terdapat pada *Work Breakdown Structure* yang dapat menyebabkan keterlambatan proyek pembangunan jembatan adalah sebagai berikut.
  - a. Sampel untuk penentuan campuran rencana (*Mix Design*) tidak disetujui.
  - b. *Scaffolding* penahan bekisting bawah hanyut karena banjir.
2. Pekerjaan yang memiliki tingkat risiko keterlambatan tinggi adalah pekerjaan pengecoran lantai jembatan (16 poin).
3. Hasil penilaian risiko didapatkan pekerjaan yang memiliki risiko keterlambatan paling tinggi adalah pekerjaan struktur atas dengan nilai risiko rata-rata sebesar 4,88. Pekerjaan tersebut termasuk ke dalam kategori risiko sedang. selanjutnya, pekerjaan tanah dan geosintetik dengan nilai risiko rata-rata sebesar 4,00. Pekerjaan tersebut termasuk ke dalam kategori risiko rendah.

#### **5.2. Saran**

1. Lebih cermat dalam memahami Rencana Anggaran Biaya (RAB) proyek supaya dalam membuat *Work Breakdown Structure* (WBS) menjadi lebih mudah dan tepat.
2. Lebih mendalami ilmu pengetahuan mengenai manajemen risiko dari penelitian-penelitian sebelumnya maupun dengan membaca literatur tentang manajemen risiko.
3. Melakukan analisis biaya yang dibutuhkan apabila dampak yang ditimbulkan dari risiko keterlambatan tinggi.

4. Melakukan analisis waktu yang dibutuhkan apabila dampak yang ditimbulkan dari risiko keterlambatan tinggi.
5. Melakukan perencanaan proyek lebih mendalam oleh pihak perencanaan, dengan menjadikan *Work Breakdown Structure* tidak hanya untuk tujuan penjadwalan tapi juga untuk mengidentifikasi risiko.